

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk sosial yang tidak dapat melepaskan diri dari jalinan relasi sosial, dimana manusia selalu akan mengadakan kontak sosial yaitu selalu berhubungan dengan orang lain. Bahkan sebagian besar dari waktu tersebut digunakan untuk berkomunikasi. Komunikasi adalah hubungan kontak antar manusia, baik individu maupun kelompok. Komunikasi dapat berlangsung di mana dan kapan saja, dengan cara yang berbeda. Komunikasi apabila diaplikasikan dengan benar akan mencegah dan menghilangkan konflik antar pribadi, antar kelompok, antar suku, antar bangsa dan antara orang tua dan anak, membina kesatuan dan persatuan manusia.¹ Salah satu bentuk yang dapat mencegah dan menghilangkan konflik antar manusia adalah komunikasi interpersonal. Komunikasi interpersonal terjadi karena pada hakikatnya setiap manusia suka berkomunikasi dengan manusia lain, karena itu tiap-tiap orang selalu berusaha agar mereka lebih dekat satu sama lain. Komunikasi interpersonal sangat penting bagi kebahagiaan hidup manusia. Kegiatan komunikasi tersebut dilakukan sebagai upaya memenuhi kebutuhan dengan orang lain.

Bentuk komunikasi interpersonal dapat juga terjadi dalam sebuah keluarga yang melibatkan komunikasi antara orang tua dan anak . Orang tua sebagai

¹ Onong Uchjana Efendi, *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi* (Bandung: PT Citra Aditya Bakti, 2003), Cet ke-3, 27

pendidik utama dan bertanggung jawab atas masa depan anaknya. Orang tua harus memberikan pendidikan yang baik kepada anak-anaknya. Karena bagi anak orang tua adalah contoh yang harus ditiru dan diteladani. Sebagai contoh orang tua seharusnya memberikan contoh yang terbaik untuk anaknya. Selain harus mengajarkan yang baik, orang tua juga harus mengarahkan anak ke arah keteladanan yang positif. Semakin banyak keteladanan yang orang tua contohkan kepada anak maka semakin kuat pengaruh positif terhadap pembentukan kepribadian anak.

Hal ini dijelaskan dalam surat At- Tahrir: 66: 6 yaitu:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا

مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

(التحریم : ٦٦ : ٦)

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu, penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.” (Q.S At-Tahrir: 66: 6).²

² Al-Qur'an dan Terjemahnya, *Dapartemen Agama RI* (Madinah: Komplek Percetakan Al-Qur'an Al-Karim 1971), 950

Maksud dari ayat di atas yaitu Allah swt memerintahkan kepada orang-orang yang beriman untuk selalu menjaga dirinya sendiri dan keluarganya dari perbuatan yang dapat menjerumuskan kedalam api neraka, dengan kata lain orang tua dalam keluarga harus mampu menjaga, membimbing, mendidik anak dalam hal positif. Namun sayangnya tidak semua orang tua bisa melakukannya. Buktinya masih ada orang tua yang kurang peka dalam memperhatikan anaknya terutama dalam hal belajar. Banyak orang tua yang menuntut hasil belajar yang tinggi tanpa dibarengi dengan sikap demokratis dan pendekatan yang kurang sehingga perkembangan anak terabaikan.

Permasalahan tersebut tentunya tidak muncul tanpa sebab. Masalah tersebut diakibatkan karena kurangnya komunikasi interpersonal orang tua dan anak tidak sesuai apa yang diharapkan. Contohnya dalam masalah belajar, banyak orang tua hanya menyuruh anak belajar agar menjadi orang yang pintar, berwawasan dan berprestasi di sekolah, tetapi orang tua malah sibuk dengan pekerjaan, hobi dan kesibukan lainnya. Seharusnya orang tua dirumah menciptakan kondisi belajar yang menyenangkan dengan cara membimbing, menemani, memberi motivasi belajar, menyediakan fasilitas belajar yang lengkap dan menanyakan pelajaran apa yang sulit dan sekiranya bisa membantu belajar. Karena dengan hal itu hubungan orang tua dan anak lebih dekat dan anak akan termotivasi untuk belajar.

Orang tua yang tidak mampu berkomunikasi dengan anaknya akan menimbulkan kerenggangan atau konflik dalam keluarga. Sebaliknya orang tua yang dapat berkomunikasi dan menerima anaknya sebagaimana adanya, maka anak akan cenderung dapat tumbuh, berkembang. Untuk itu terus tingkatkan komunikasi interpersonal dalam keluarga, karena dengan komunikasi seseorang akan berhasil mencapai tujuan. Dan prinsip komunikasi itu bukan seberapa lama orang tua bersama anak dirumah melainkan seberapa sering intensitas dalam berkomunikasi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa-siswi SMP Negeri 9 Kota Serang, diperoleh informasi bahwa komunikasi mereka dengan orang tua di rumah kurang baik. Hal ini ditandai dengan orang tua mereka jarang menanyakan masalah yang berhubungan dengan pembelajaran di sekolah. Orang tua tidak pernah memberi arahan atau sekedar menemani anak untuk mengerjakan pekerjaan rumah, jarang menegur apabila anak malas belajar serta tidak memberikan pujian apabila mereka mendapat nilai bagus. Dari 25 orang siswa-siswa hanya 8 orang siswa-siswi saja yang setiap hari berangkat sekolah diantar oleh orang tua nya, sedangkan 17 orang lainnya berangkat sekolah dengan menggunakan fasilitas umum seperti angkutan umum, ojek dan jalan kaki dengan alasan karena orang tua sibuk bekerja.³

Komunikasi yang terjalin secara intensif antara orang tua dan anak akan memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar anak di sekolah. Belajar adalah perubahan tingkah laku yang terjadi akibat latihan dan pengalaman yang relatif

³ Hasil Wawancara, Siswa-siswi SMP Negeri 9 Kota Serang, 02 Februari 2019

permanen atau tetap untuk waktu yang cukup lama.⁴ Menurut Syaiful Bahri Djamarah belajar adalah serangkaian kegiatan untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotor.⁵

Tentunya dalam hasil belajar banyak faktor yang mempengaruhinya yaitu faktor internal, faktor eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang timbul dari diri individu itu sendiri, sedangkan faktor eksternal ialah faktor yang mempengaruhi hasil belajar yang sifatnya diluar diri siswa, yaitu lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.⁶ Lingkungan keluarga yang memiliki rasa positif terhadap sekolah, dukungan orang tua, pola asuh orang tua juga mempengaruhi keberhasilan belajar. Agar anak mendapatkan hasil belajar yang baik, orang tua harus sering memberi motivasi dan berkomunikasi dengan baik. Semakin baik komunikasi interpersonal maka semakin banyak orang tua tahu tentang diri anak, dan orang tua mampu mendidik anaknya secara efektif dan konsisten maka akan terbangun suasana pembelajaran yang kondusif sehingga anak dapat belajar dengan rasa nyaman, memiliki motivasi yang tinggi, saling menghargai dan bersaing untuk mendapatkan hasil belajar yang baik. Apapun alasannya, mendidik anak adalah tanggung jawab orang tua dalam keluarga. Sesibuk apapun pekerjaan orang tua meluangkan waktu demi pendidikan anak adalah lebih baik.

⁴ Helmawati, *Pendidikan Keluarga Teoritis dan Praktis* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2014), 189

⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta 2002), 13

⁶ Helmawati, *Pendidikan Keluarga Teoritis dan Praktis*, 199

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti merasa perlu mengkaji lebih dalam melalui suatu penelitian yang berjudul:

“ Pengaruh Komunikasi Interpersonal Orang Tua dan Anak Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam” (Studi di SMP Negeri 9 Kota Serang)

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tentang permasalahan tersebut, permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah:

1. Kurangnya efektivitas komunikasi interpersonal orang tua dan anak terhadap hasil belajar.
2. Sebagian orang tua tidak peduli perkembangan belajar anaknya di sekolah.

C. Batasan Masalah

Dari latar belakang masalah di atas, maka perlu adanya batasan masalah dengan tujuan agar penelitian yang dilakukan ini lebih terarah dengan baik dan tidak melebar serta mendapatkan hasil yang di harapkan oleh karena itu membatasi pada permasalahan sebagai berikut:

1. Komunikasi Interpersonal Orang tua dan anak.
2. Hasil belajar siswa kelas VIII.
3. SMP Negeri 9 Kota serang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah yang diajukan sebagai berikut:

1. Bagaimana komunikasi interpersonal orang tua dan anak di SMP Negeri 9 Kota Serang?
2. Bagaimana hasil belajar pendidikan agama Islam di SMP Negeri 9 Kota Serang?
3. Bagaimana pengaruh komunikasi interpersonal orang tua dan anak terhadap hasil belajar pendidikan agama Islam di SMP Negeri 9 Kota Serang?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai masalah yang diangkat dalam penelitian, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui bagaimana komunikasi interpersonal orang tua dan anak dalam keluarga di SMP Negeri 9 Kota Serang.
2. Untuk mengetahui hasil belajar pendidikan agama Islam di SMP Negeri 9 Kota Serang.
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh komunikasi interpersonal orang tua dan anak terhadap hasil belajar pendidikan agama Islam di SMP Negeri 9 Kota Serang.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi berbagai pihak di antaranya:

1. Manfaat Teoritis: Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan pengetahuan khususnya mengenai teori komunikasi interpersonal dan hasil belajar.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Penulis: Untuk memenuhi persyaratan untuk menyelesaikan dan meraih gelar S. Pd (S1) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten.
 - b. Bagi Orang tua: Sebagai bahan pemikiran untuk meningkatkan diri dalam bidang pendidikan, pemikiran, dan pengalamannya agar dapat membimbing anaknya untuk memperoleh hasil belajar yang baik. Dan dapat membantu untuk lebih menjaga komunikasi secara interpersonal dalam keluarga.
 - c. Bagi Sekolah: Untuk bahan masukan mengenai pentingnya tingkat pendidikan orang tua sehingga dapat membantu dalam membuat kebijakan yang berkaitan dengan tugas-tugas pengajaran dalam pembelajaran.
 - d. Bagi UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten: Dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan untuk penelitian selanjutnya. Hasil penelitian ini diharapkan memberi sumbangan pengetahuan tentang pengaruh komunikasi interpersonal orang tua dan anak terhadap hasil belajar.

G. Sistematika Pembahasan

Pembahasan skripsi ini terdiri dari lima bab, adapun sistematikanya adalah sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan meliputi: Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sitematika Pembahasan.

BAB II Tinjauan Pustaka, meliputi: Komunikasi Interpersonal, Pengertian Komunikasi, Pengertian Komunikasi Interpersonal, Proses Komunikasi Interpersonal, Ciri-ciri Komunikasi Interpersonal, Fungsi Komunikasi Interpersonal, dan Tujuan Komunikasi Interpersonal, Efektivitas Komunikasi Interpersonal. Hasil Belajar, Pengertian Hasil, Pengertian Belajar, Pengertian Hasil Belajar, Macam-Macam Hasil Belajar, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar, Indikator Hasil Belajar. Pendidikan Agama Islam, Pengertian Pendidikan Agama Islam, Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam, Tujuan Pendidikan Agama Islam. Penelitian Terdahulu, Kerangka Berfikir dan Pengajuan Hipotesis.

BAB III Metodologi Penelitian meliputi: Waktu dan Tempat Penelitian, Metode Penelitian, Populasi dan Sampel, Variabel Penelitian, Instrumen Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, dan Hipotesis Statistik.

BAB IV Deskripsi Hasil Penelitian: Deskripsi Data, Uji Persyaratan Analisis, Penguji Hipotesis, dan Pembahasan.

BAB V Penutup meliputi: Kesimpulan dan Saran-saran.